STUDI TENTANG PEMBIASAAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DALAM ORGANISASI KESISWAAN DI SMA NEGERI BINA BHAKTI SAPAT KECAMATAN KUALA INDRAGIRI

Arif Syaputra [1], Hambali, [2], Supentri[3]
[1]PPKn FKIP Universitas Riau,[2]PPKn FKIP Universitas Riau, [3]PPKn FKIP Universitas Riau,
[1]arif.syaputra4423@student.unri.ac.id,[2]Hambali@lecturer.unri.ac.id,
[3]supentri@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the role of student organizations at SMAN Bina Bhakti Sapat in INHIL Regency regarding how to habituate students' social care character to activities carried out by student organizations at SMAN Bina Bhakti Sapat. The formulation of the problem of this research is what activities are carried out to familiarize students with their social care character, supporting and inhibiting factors and what are the solutions or evaluation mechanisms for these inhibiting factors. The aim of this research is to find out how students at SMAN Bina Bhakti Sapat adapt their social care character to the implementation of student organization activities. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The informants in this research consisted of 10 (ten) people, namely school principals, student representatives, OSIS coaches, scout coaches, spiritual coaches, PIK R coaches and heads of organizations including OSIS, Scouts, PIK R and Rohis. The data analysis technique in this research uses qualitative methods with a descriptive approach. The findings in this research explain that there are many student activities to improve the character of social care and students are accustomed to carrying out their activities from several existing organizations such as OSIS, Scouts, Rohis, and PIK R, where the OSIS organization is the student organization that is most familiar with students' social caring character because of the many social activities and many activities that can be collaborated with other organizations with several supporting factors to help familiarize students in improving their social caring character. Furthermore, evaluation and solutions are also in line to overcome factors inhibiting student activities at SMAN Bina Bhakti Sapat.

Keywords: study, habituation, caring character, social, student organizations

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakangi oleh adanya peran organisasi kesiswaan di SMAN Bina Bhakti Sapat di Kabupaten INHIL tentang bagaimana pembiasaan karakter peduli sosial siswa pada kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi kesiswaan di SMAN Bina Bhakti Sapat. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa saja

kegiatan yang dilaksanakan untuk membiasakan karakter peduli sosial siswa, faktor faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana solusi atau mekanisme evaluasi dari faktor penghambat tersebut. Tujuan penelitian ini guna mengetahui bagaimana pembiasaan karakter peduli sosial siswa di SMAN Bina Bhakti Sapat pada pelaksanaan kegiatan organisasi kesiswaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 10 (sepuluh) orang, yakni dari kepala sekolah, wakil kesiswaan, pembina OSIS, pembina pramuka, pembina rohis, pembina PIK R dan Para Ketua organisasi baik OSIS, Pramuka, PIK R dan Rohis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Temuan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat banyak kegiatan kesiswaan guna meningkatkan karakter peduli sosial dan dibiasakan oleh para siswa untuk melaksanakan kegiatannya dari beberapa organisasi yang ada seperti OSIS, Pramuka, Rohis, dan PIK R, dimana Organisasi OSIS merupakan organisasi kesiswaan yang paling banyak dapat membiasakan karakter peduli sosial siswa karena dengan banyaknya kegiatan social dan banyaknya kegiatan yang bisa dikolaborasikan dengan organisasi lainnya dengan beberapa faktor pendukung guna membantu membiasakan siswa dalam meningkatkan karakter peduli sosial. Selanjutnya dengan adanya evaluasi dan solusi juga sejalan untuk mengatasi faktor penghambat kegiatan siswa di SMAN Bina Bhakti Sapat.

Kata Kunci: studi, pembiasaan, karakter peduli, sosial, organisasi kesiswaan

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memegang peran sentral dalam pembangunan nasional, yang bertumpu pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatur sistem pendidikan yang terdiri dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan menjadi fokus utama yang membutuhkan perhatian dari berbagai pihak, termasuk orang tua (Bilda, 2016:2). Pendidikan tidak hanya mempersiapkan individu untuk kehidupan masa depannya, tetapi juga untuk menjadi bagian dari masyarakat yang berakhlak mulia dan berintelektual spiritual, khususnya dalam menghadapi tantangan yang muncul di era globalisasi.

Fungsi utama pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar dapat berkembang secara holistik. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi aspek yang sangat penting, sesuai dengan Undang-Undang

Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 yang menegaskan peran pendidikan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik (Bahri, 2015:11). Dengan demikian, pembentukan karakter positif dan moral yang baik pada peserta didik menjadi tujuan utama dari pendidikan di Indonesia.

Pendidikan karakter berupaya untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran moral dan kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Implementasi pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada pelajaran yang berkaitan dengan moral dan agama, tetapi juga harus diselipkan dalam setiap proses pembelajaran (Bilda, 2016:2). Hal ini penting untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan dan masyarakat, seperti penurunan moral, tingginya angka kenakalan remaja, dan tindakan kekerasan di lingkungan sekolah dan juga dalam hal ini, Pendidikan karakter peserta didiktidak lepas dari masalah transmisi nilai (Supentri et al. 2022:313).

Organisasi siswa di lingkungan sekolah memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan karakter peserta didik. Melalui kegiatan organisasi kesiswaan, siswa dapat belajar tanggung jawab, kejujuran, keadilan, serta karakter peduli sosial terhadap teman dan lingkungan sekitarnya (Toni, 2019:7). Namun, masih terdapat kendala dalam pembentukan karakter peduli sosial, seperti berkurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan, yang dapat menghambat perkembangan empati dan kesadaran sosial pada siswa (Jones, 2019).

Oleh karena itu, pembentukan karakter peduli sosial pada siswa perlu dilakukan secara berkelanjutan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Penelitian tentang pembiasaan karakter peduli sosial dalam organisasi kesiswaan di SMA Negeri Bina Bhakti Sapat di Kabupaten INHIL menjadi relevan, mengingat perannya yang aktif dalam membentuk karakter siswa (Setriawati, 2019:3). Dengan demikian, melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan organisasi siswa, diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang memiliki karakter baik dan siap untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Oleh karena itu, kegiatan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Bina Bhakti Sapat, peneliti tertarik dalam meneliti sekolah tersebut karena secara kualitas memiliki standar yang bagus dan peneliti ingin mengadakan penelitian secara langsung terhadap organisasi kesiswaan yang berperan aktif dalam sekolah tersebut. Oleh karena itu penulis mengambil judul "Studi tentang Pembiasaan Karakter Peduli Sosial dalam Organisasi Kesiswaan di SMA Negeri Bina Bhakti Sapat Kecamatan Kuala Indragiri".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi peranan organisasi kesiswaan dalam pembiasaan karakter peduli sosial di sekolah. Dengan menggunakan penelitian deskriptif yang diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau dituangkan kedalam bentuk kalimat dan kata-kata yang didapatkan ditempat penelitian berlangsung. Menurut (Sugiyono,2015:15) penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada fenomena, dimana peneliti sebagai kunci instrumen, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan hasilnya lebih menekankan makna dari generalisasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembiasaan karakter peduli sosial siswa di SMAN Bina Bhakti Sapat Kecamatan Kuala Indragiri di Kabupaten INHIL merupakan sebuah upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai aspek kehidupan siswa, organisasi, dan sekolah. Integrasi keagamaan, budi pekerti, dan kegiatan amal membentuk dasar komitmen bersama OSIS, Pramuka, PIK R, Rohis, dan sekolah untuk mengembangkan nilai-nilai sosial. Kegiatan Inisiatif seperti Jumat berkah, berbagi konsumsi untuk berbuka puasa di bulan Ramadhan dan peringatan hari besar Islam mencerminkan komitmen kolektif dalam membentuk karakter peduli sosial. Dalam aspek kesehatan, kegiatan senam pagi, olahraga Islami, dan perlombaan di bidang olahraga menunjukkan perhatian terhadap kesehatan fisik siswa. Program edukasi seks dan kegiatan Hiking mendukung pendekatan holistik

dalam meningkatkan kesejahteraan siswa. Sholat menjadi kebiasaan positif dengan sanksi bagi yang tidak mematuhi, memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter sosial siswa.

Partisipasi siswa dalam kegiatan Bela Negara dan Demokrasi menciptakan lingkungan sekolah yang memupuk nilai-nilai kewarganegaraan dan kepedulian sosial. Observasi peneliti menunjukkan aktifitas siswa dalam Latihan Upacara, perlombaan, forum anak, dan pengambilan keputusan melalui musyawarah ambalan pramuka. Semua ini menciptakan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan partisipasi dalam kehidupan demokratis.Partisipasi siswa dalam lomba sastra, kegiatan bulan bahasa, Liga OSIS, dan perlombaan di tingkat kabupaten menunjukkan komitmen terhadap pengembangan prestasi dan kreativitas. Prestasi peringkat 3 besar dalam beberapa perlombaan mencerminkan dedikasi siswa terhadap usaha kolektif. Melalui pramuka dan PIK R *goes to school,* siswa tidak hanya memperkuat keterampilan sosial tetapi juga berkontribusi pada lingkungan sekitar. Kegiatan sastra budaya, teknologi, dan komunikasi bahasa Inggris melalui ajang bakat *day* menciptakan atmosfer kolaboratif, meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman budaya, dan memberikan *platform* untuk menyampaikan isu-isu sosial. Kreativitas siswa dalam penggunaan media sosial untuk dokumentasi kegiatan memperluas jaringan sosial dan membangun kesadaran terhadap isu-isu sosial. Kegiatan organisasi siswa tidak hanya rutinitas tetapi juga menjadi wahana untuk membentuk karakter peduli sosial. Melalui kegiatan bakti sosial, kegiatan sekolah adiwiyata, program kerja PIK R, dan perlombaan K3, siswa belajar tentang keberlanjutan lingkungan, berkontribusi dalam meningkatkan kenyamanan bersama, dan membantu sesama. Program galang dana untuk masyarakat yang tertimpa musibah menunjukkan rasa kepedulian yang luas terhadap masalah sosial yang lebih besar. Tujuan dan manfaat dari kegiatan siswa tercermin dalam interaksi mereka selama berpartisipasi, menciptakan atmosfer kolaboratif, meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman budaya, dan membentuk individu yang

berkontribusi positif pada kehidupan sosial di sekitarnya.

Faktor pendukung pembiasaan karakter peduli sosial melibatkan kebijakan sekolah, program organisasi siswa, dukungan guru, partisipasi antusias siswa, dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat. Kepercayaan guru kepada siswa, kreativitas siswa, dan kerjasama saling membantu juga menjadi faktor pendukung. Namun, faktor penghambat seperti kelalaian pengurus, kurangnya dorongan dari keluarga, keterbatasan waktu, dan kendala keuangan perlu diatasi. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat melibatkan peran maksimal pengurus organisasi, guru, dan keluarga. Optimalisasi program kerja, pemberian contoh positif dari guru, pemahaman keluarga di rumah, pencarian waktu yang tepat, kreativitas siswa dalam kewirausahaan, dan menjalin hubungan baik dengan pihak luar menjadi langkah-langkah yang dapat diambil. Dengan demikian, pembiasaan karakter peduli sosial siswa di SMAN Bina Bhakti Sapat di Kecamatan Kuala Indragiri dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada masyarakat sekitar.

Implementasi Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 di SMAN Bina Bhakti Sapat Kecamatan Kuala Indragiriterlihat melalui berbagai organisasi kesiswaan yang membentuk karakter peduli sosial. Organisasi seperti Rohis, OSIS, Pramuka dan PIK R memastikan pembinaan kesiswaan mencakup aspek keimanan, budi pekerti, bela negara, dan kepedulian sosial. Partisipasi siswa dalam kegiatan bela negara, bakti sosial, dan program galang dana menunjukkan komitmen mereka terhadap kepedulian sosial. Program lingkungan hidup, seperti penyiraman bunga dan kegiatan sekolah adiwiyata, mengajarkan siswa tentang tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Seluruh kegiatan organisasi kesiswaan menciptakan lingkungan inklusif yang memupuk kepedulian sosial dan berkontribusi positif pada masyarakat sekitar. Dengan demikian, implementasi peraturan tersebut di sekolah tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi wahana nyata bagi siswa untuk membentuk karakter peduli sosial yang berdampak positif

pada kehidupan sehari-hari dan masyarakat luas.

Indikator yang dinyatakan oleh Kemendiknas untuk menilai apakah siswa telah tertanam nilai peduli sosial sejalan dengan pembahasan tadi di SMAN Bina Bhakti Sapat Kecamatan Kuala Indragiri. Berikut hubungannya:

a. Berempati kepada Sesama Teman: Kegiatan ini dilakukan oleh semua organisasi yang ada di SMAN Bina Bhakti Sapat Kecamatan Kuala Indragiri seperti kegiatan ajang bakat *day*, forum anak, sosialisasi konseling remaja, infaq beras, jum'at berkah, melatih pengisi upacara, dan saling membantu dalam melaksanakan kegiatan di masing-masing organisasi. Kegiatan inisiatif seperti program bakti sosial dan galang dana menunjukkan kepedulian siswa pada sesama, menciptakan atmosfer saling peduli di antara teman-teman sejawat.

b. Melakukan Aksi Sosial: Kegiatan ini dilakukan oleh semua organisasi yang ada di SMAN Bina Bhakti Sapat seperti kegiatan kegiatan bakti sosial, berbagi konsumsi berbuka puasa, menyumbangkan beras kepada orang tua siswa yang membutuhkan, sosialisasi tentang remaja ke siswa SMP dan MTs, infaq jum'at, program galang danauntuk masyarakat, gotong royong dan kegiatan lingkungan hidup mengajarkan siswa untuk melakukan aksi sosial yang bermanfaat bagi orang lain. Siswa di SMAN Bina Bhakti Sapat Kecamatan Kuala Indragiri secara aktif terlibat dalam kegiatan yang mendukung kesejahteraan dan kebutuhan sosial masyarakat.

c. Membangun Kerukunan Warga Sekitar: Kegiatan ini dilakukan oleh semua organisasi yang ada di SMAN Bina Bhakti Sapat Kecamatan Kuala Indragiri seperti kegiatan program sekolah adiwiyata, kegiatan lingkungan hidup, gotong royong dilingkungan sekolah bersama masyarakat setempat, melakukan bakti sosial seperti membersihkan tempat ibadah, mengikuti kegiatan baik menjadi peserta ataupun panitia yang diadakan oleh pemerintah setempat dan berpartisipasi dalam forum anak untuk membantu siswa membentuk kerukunan dalam lingkungan sekitarnya. Sikap kepedulian sosial tidak hanya terbatas pada teman sejawat tetapi juga melibatkan hubungan positif dan harmonis dengan warga sekitar.

Dengan demikian, indikator-indikator yang dijelaskan oleh Kemendiknas mencerminkan implementasi konkret dari pembiasaan karakter peduli sosial siswa di SMAN Bina Bhakti Sapat Kecamatan Kuala Indragiri. Sikap berempati, aksi sosial, dan upaya membangun kerukunan menjadi bukti nyata bahwa siswa di sekolah tersebut telah tertanam nilai-nilai peduli sosial sebagaimana diharapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hal ini sejalan dengan penelitian (Yusmuliadi , 2021: 1) Organisasi siswa di lingkungan sekolah merupakan salah satu bentuk fokus pemerintah dalam upaya pengembangan karakter di sekolah. SMAN Bina Bhakti Sapat Kecamatan Kuala Indragiri berhasil menerapkan pembiasaan karakter peduli sosial siswa sesuai dengan indikator yang dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Melalui berbagai kegiatan organisasi kesiswaan, seperti ajang bakat *day*, bakti sosial, bela negara, dan program lingkungan hidup, siswa di sekolah ini memperlihatkan sikap berempati, melakukan aksi sosial, serta membangun kerukunan dalam lingkungan sekitarnya, hal ini juga sejalan dengan penelitian (Toni, 2019:7) Apabila menjadi anggota ataupun pengurus dari organisasi kesiswaan ini harus mempunyai komitmen yang tinggi dan etika sosial yang baik serta mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan amanah sehingga dapat memberikan pengembangan nilai-nilai positif yang baik kepada peserta didik lainnya. Implementasi ini menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya fokus pada pengembangan akademik tetapi juga membentuk karakter peduli sosial siswa secara holistik. Dengan demikian, SMAN Bina Bhakti Sapat Kecamatan Kuala Indragiri berhasil mencapai tujuan pembiasaan karakter peduli sosial sesuai dengan visi dan indikator yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gambar 1. Kegiatan Organisasi Siswa Gotong Royong

Gambar 2. Kegiatan Organisasi Siswa Latihan Pramuka

SMAN Bina Bhakti Sapat Kecamatan Kuala Indragiri secara efektif menerapkan Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan melalui berbagai kegiatan organisasi kesiswaan. Pembiasaan karakter peduli sosial siswa tercermin dalam partisipasi aktif dalam kegiatan bakti sosial, program lingkungan, bela negara, ajang bakat *day*, dan forum anak. Melalui berbagai inisiatif ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial dan kreativitas, tetapi juga membentuk karakter peduli sosial yang berdampak positif pada lingkungan sekitar dan masyarakat luas. Implementasi peraturan tersebut diwujudkan dalam kegiatan nyata yang membentuk nilai-nilai kewarganegaraan, kepedulian sosial, dan inklusi di kalangan siswa SMAN Bina Bhakti Sapat Kecamatan Kuala Indragiri. Berdasarkan konsep Novan Ardy Wiyani, pembiasaan karakter peduli sosial siswa di SMAN Bina Bhakti Sapat Kecamatan Kuala Indragiri dapat dijelaskan melalui empat bentuk kegiatan pembiasaan pada tabel berikut:

Tabel.1 Jenis kegiatan pembiasaan

No	Jenis Pembiasan	Kegiatan
1.	Pembiasaan Rutin	Kegiatan rutin seperti Jumat berkah, berbagi konsumsi berbuka puasa di bulan Ramadhan, senam pagi, dan perlombaan di bidang olahraga menciptakan kebiasaan positif dan kedisiplinan siswa terhadap nilai-nilai kepedulian sosial. Sholat yang ditekankan sebagai kegiatan rutin juga membentuk karakter keimanan dan keteladanan.
2.	Pembiasaan Spontan	Ajang bakat *day*, lomba sastra, dan

		kegiatan spontan lainnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara spontan mengekspresikan kepedulian sosial mereka. Inisiatif seperti program galang dana untuk masyarakat yang tertimpa musibah menunjukkan respons spontan siswa terhadap isu-isu sosial yang mendesak.	partisipasi demokratis.
3.	Pembiasaan dengan Keteladanan	Kegiatan organisasi seperti Rohis, OSIS, Pramuka dan PIK R melibatkan siswa dalam kegiatan yang dipimpin oleh para pengurus yang memberikan keteladanan. Siswa belajar melalui contoh positif, baik dalam kegiatan keagamaan, bakti sosial, maupun dalam	4. Pengondisian Melalui program edukasi seks, kegiatan Hiking, dan perlombaan K3, siswa diberdayakan dan dikondisikan untuk peduli terhadap aspek kesehatan, keselamatan, dan kebersihan. Pengondisian ini membentuk sikap proaktif siswa terhadap isu-isu yang relevan dengan kesejahteraan dan keselamatan.

Dengan menerapkan berbagai bentuk kegiatan pembiasaan tersebut, SMAN Bina Bhakti Sapat Kecamatan Kuala Indragiri berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kepedulian sosial tetapi juga membentuk karakter peduli sosial siswa dalam hal ini sejalan dengan penelitian (Bilda, 2016:2) bahwa pengimplementasian pendidikan karakter disekolah, tidak hanya menjadi kewajiban pada pelajaran yang berkaitan dengan

moral dan agama, namun perlu diselipkan hal-hal penting dalam pembentukan karakter pada proses pembelajaran. Dalam konteks organisasi kesiswaan, pembiasaan dilakukan secara rutin, spontan, dengan keteladanan, dan melalui pengondisian untuk mencapai tujuan pembentukan karakter peduli sosial yang holistik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, melalui informasi yang didapat dari informan-informan yang telah dipilih oleh peneliti yang membuat peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu, SMAN Bina Bhakti Sapat Kecamatan Kuala Indragiri, karakter peduli sosial siswa terbentuk melalui upaya kolaboratif dalam nilai-nilai sosial, agama, budi pekerti, dan kegiatan amal, menciptakan komitmen kolektif. Partisipasi dalam berbagai kegiatan mencerminkan kontribusi positif pada kehidupan sosial di sekitarnya. Implementasi Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 di SMAN Bina Bhakti Sapat Kecamatan Kuala Indragiri melibatkan organisasi kesiswaan seperti Rohis, OSIS, Pramuka dan PIK R, menciptakan lingkungan inklusif dan membentuk karakter peduli sosial siswa yang berdampak positif pada masyarakat. SMAN Bina Bhakti Sapat Kecamatan Kuala Indragiri berhasil menerapkan pembiasaan karakter peduli sosial sesuai dengan indikator Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menciptakan atmosfer saling peduli di antara siswa dan aktif terlibat dalam kebutuhan sosial masyarakat.

Implementasi Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 efektif melalui kegiatan organisasi kesiswaan, seperti Jumat berkah dan senam pagi, membentuk kedisiplinan terhadap nilai-nilai kepedulian. SMAN Bina Bhakti Sapat Kecamatan Kuala Indragiri menciptakan lingkungan sekolah holistik yang membentuk karakter peduli sosial sesuai dengan visi lembaga pendidikan dan regulasi pemerintah. Faktor pendukung seperti kebijakan sekolah, dukungan guru, dan partisipasi siswa menjadi pilar utama pembiasaan karakter peduli sosial. Solusi termasuk optimalisasi program kerja, kreativitas siswa, dan hubungan baik dengan pihak luar untuk membuat pembiasaan lebih efektif.

Dengan demikian, SMAN Bina Bhakti Sapat Kecamatan Kuala Indragiri telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga pada pembentukan karakter peduli sosial siswa sesuai dengan visi lembaga pendidikan dan regulasi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Bahri, Saiful. 2015."Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah". Tulungagung: TA'ALLUM, Vol. 03, No. 01, Juni 2015

Bilda, Westi. 2016. "Pendidikan Karakter Terencana Melalui Pembelajaran Matematika". Tangerang: Department of Mathematics Education, UMP Purwokerto, Indonesia ISSN 2477-409X and website: http://alphamath.ump.ac.id

Jones, A., & Smith, B. (2019). *The Impact of Organizational Constraints on Social Responsibility Development in Students*. Journal of Social Education, 45(2), 87-102.

Novan Ardy Wiyani. 2017*."Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan TQM di Raudhatul Athfal (RA)".* Jurnal Pendidikan Anak, vol.3 no.1 (Februari 20017), 4-7

Setriawati, Novi dan Aceng Kosasih. 2019."Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Masyarakat Pluralis di Cigugur Kuningan". Kuningan: Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IX, Nomor 2, Oktober 2019

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Supentri, S., Arianto, J., Ahmal, A., Yuliantoro, Y., & Separen, S (2022). Pelatihan Perangkat Pembelajaran Abad 21 Berbasis Merdeka Belajar bagi Guru di Kabupaten Indragiri Hulu Riau, *Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 3(2),* 312-318.

Toni, Indra Anggrio, dan Nani Mediatati. 2019. "Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Satya Widya* XXXV: 54–61.

Toni, Indra Anggrio, dan Nani Mediatati. 2019. "Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Satya Widya* XXXV: 54–61.

Yusmuliadi, dan Andi Agustang. 2021. "Peranan Osis Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Di Sma Negeri 3 Barru." *Journal Of Sociology Education* 1(3): 44–53

1. 8630689)